

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain deskriptif komparatif.

Dikutip dari Nursalam tahun 2013 dalam Janah (2019) mengatakan bahwa pendekatan Cross-Sectional merupakan penelitian yang mana peneliti mengukur ataupun mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya terdapat data hasil observasi atau pengukuran, pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data yaitu dengan menggambarkan perbedaan tingkat stress perawat Instalasi Bedah Sentral dan perawat Instalasi Gawat Darurat. Peneliti menggunakan analisa statistik untuk membantu mengetahui makna perbandingan antar variabel independent (instalasi bedah sentral dan instalasi gawat darurat) dengan variabel dependen (stres kerja).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember-Januari 2024.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah perawat instalasi bedah sentral dan perawat instalasi gawat darurat yang bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang yang berjumlah 47 perawat IBS dan 38 perawat IGD. Dengan kriteria inklusi :

- 1) Perawat yang bekerja di instalasi bedah sentral
- 2) Perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat
- 3) Perawat yang bersedia menjadi responden penelitian

Sedangkan untuk kriteria eksklusi yang digunakan :

- 1) Perawat yang sakit saat pengambilan data

### **3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Totaling Sampling* karena seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel (Roflin, 2021).

Sehingga nantinya peneliti akan meneliti perawat bedah di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang berdasarkan kriteria populasi yang relevan dalam menjalankan penelitian ini. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan maka peneliti menetapkan populasi yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini dengan menggunakan besar sampel sejumlah 47 perawat IBS dan 38 perawat IGD.

### **3.5 Rancangan/Desain Penelitian**

Rancangan penelitian *research design* merupakan alat untuk memberi jawaban yang pasti mengenai hipotesis atau dugaan mengenai suatu persoalan yang diteliti (Putri, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat cara penelitian non eksperimental dengan menggunakan teknik *cross-sectional*. Bentuk penelitian ini menekankan pada saat mengukur atau mengamati informasi pada variabel terstruktur dan variabel independen paling baik sekali dalam satu waktu (Monica, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner DASS 21 untuk mengukur stres kerja, *sphygmomanometer* untuk mengukur tekanan darah, SPO2 untuk mengukur *heart rate* dan jam arlogi untuk menghitung *respiratory rate* secara manual. Penelitian menggunakan *Cross-sectional*, yang berarti dilakukan pada satu waktu tertentu dan terbatas pada periode waktu khusus serta tidak ada penelitian tambahan yang akan dilakukan pada waktu yang berbeda untuk perbandingan (Simarmata, 2021).

### **3.6 Identifikasi Variabel Penelitian**

Dikutip dari Sugiyono tahun 2015 dalam Novi Ayu Kristianan Dewi (2023), variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya.

#### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah jenis variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat atau dependen. Variabel ini disebut dengan variabel bebas, variabel kuasa, variabel pengaruh, variabel stimulus, variabel resiko

dan lain sebagainya. Parameter yang diukur, dipilih, atau diubah oleh peneliti untuk memastikan kejadian mana yang diamati merupakan variabel terikat. Instalasi Bedah Sentral dan Instalasi Gawat Darurat merupakan variabel independen yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini.

## 2. Variabel Dependen

Suatu variabel dikatakan dependen apabila nilainya bergantung atau dipengaruhi oleh nilai variabel lain. Variabel-variabel ini dikenal juga dengan kriteria, keluaran, dan konsekuensi. Pengaruh variabel independen inilah yang menjadi alasan disebut sebagai variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang mempunyai pengaruh baik variabel bebas maupun variabel bebas. Variabel yang dihasilkan dari variabel independen disebut variabel dependen. Peneliti mengidentifikasi satu faktor dependen dalam penelitian ini, yaitu stress kerja.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen Stres Kerja	Segala faktor stres kerja, baik karena beban kerja, masalah pribadi, banyaknya pasien, sedikitnya jumlah waktu yang dimiliki.	Kuesioner DASS21 yang terdiri dari 21 pertanyaan.	Interval	Ringan (0-18) Sedang (19-25) Berat (26-33)  Interval dari 0-33
Variabel Independen Tempat Perawat Bekerja	Instalasi Bedah Sentral, tempat perawat bekerja dalam lingkungan terstruktur untuk		Nominal	IGD = 1 IBS = 2

	<p>menangani persiapan, pelaksanaan, dan perawatan pasca operasi, dengan fokus pada prosedur dan monitoring.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prosedur operasi</li> <li>- Perawatan pasca operasi</li> <li>- Tugas yang berulang</li> <li>- Shift kerja Panjang</li> </ul> <p>Instalasi Gawat Darurat, tempat perawat bekerja di lingkungan dengan kondisi darurat yang membutuhkan respons cepat dan penanganan pasien kritis dalam waktu singkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beban kerja tinggi</li> <li>- Tuntutan waktu</li> </ul>			
--	--	--	--	--

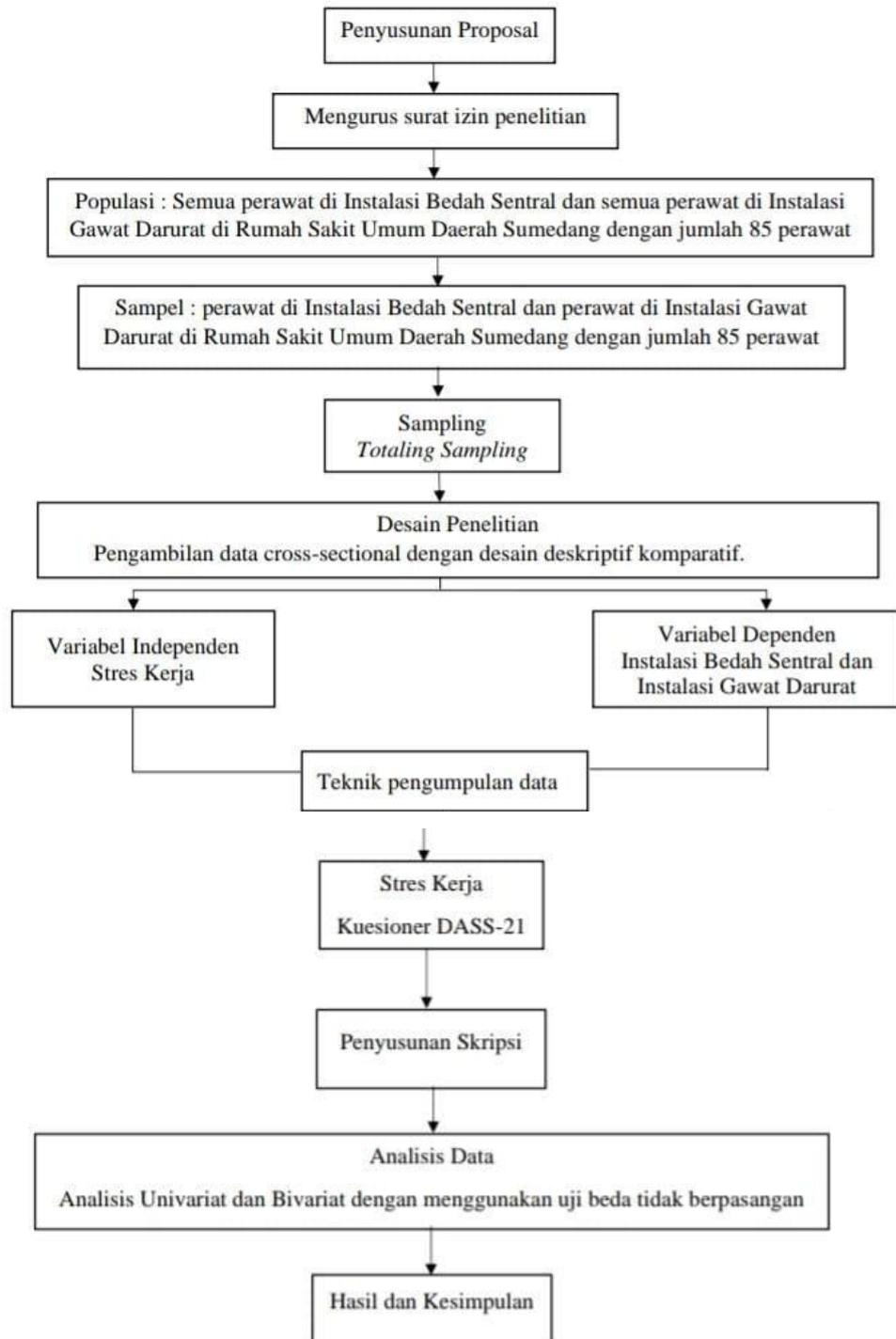
	cepat - Menangani pasien kritis - Shift kerja tidak teratur			
--	---	--	--	--

### 3.8 Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 1 kuesioner dan 3 alat ukur. Alat ukur yang digunakan yaitu *sphygmomanometer* yang merupakan alat ukur tekanan darah, SPO2 yaitu alat ukur oksigen dalam tubuh sekaligus untung menghitung *heart rate*, dan jam tangan untung mengukur *respiratory rate* dalam waktu 1 menit dengan cara hitung manual. Kuesioner yang dipakai berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan selama satu bulan terakhir ketika bekerja.

Instrument mengenai stres kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner versi Bahasa Indonesia dari kuesioner DASS-21. Hasil uji validitas kuesioner DASS-21 memiliki nilai validitas tinggi yaitu 0,71 dan nilai reliabilitas 0,93 yang diolah berdasarkan penilaian Cronbach Alpha. (Rahmawati et al., 2019). Kuisisioner ini dinyatakan memiliki riabilitas yang tinggi jika memiliki nilai koefisien Cronbach's  $\alpha > 0,6$ . Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut dinyatakan bahwa alat ukur kuesioner DASS-21 dapat digunakan karena sudah memenuhi syarat kelayakan instrumen penelitian. (Yusup, 2018)

### 3.9 Cara Kerja Penelitian



**Gambar 3.1** Cara Kerja Penelitian

Alur pada penelitian ini yaitu, peneliti memberikan batas waktu penelitian di masing-masing ruangan selama 1 minggu. Di kedua Instalasi, peneliti melakukan

pengukuran stres kerja pada perawatnya dengan menggunakan kuesioner DASS-21.

### **3.10 Teknik Analisa Data**

#### **1.10.1 Pengolahan Data**

##### *1. Editing*

Tahap ini bertujuan untuk mengelola dan memeriksa hasil kuesioner. Setelah data berhasil dikumpulkan, dilakukan proses editing untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap dan sesuai dengan kriteria penelitian.

##### *2. Coding*

Tahap ini digunakan peneliti untuk mengubah bentuk data yang semula huruf menjadi angka sebagai petunjuk dari data yang telah didapatkan. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis data dan mempercepat pemasukan data yang diperoleh. Berikut rincian kategori dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

##### a) Stres Kerja

Stres kerja diukur menggunakan kuesioner DASS-21. Kategori variabel stres kerja sebagai berikut :

- Ringan = 0
- Sedang = 1
- Berat = 2

##### b) Tempat Perawat Bekerja

Variabel tempat perawat bekerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu Instalasi Bedah Sentral dan Instalasi Gawat Darurat, maka variabel ini di kategorikan sebagai berikut :

- Instalasi Bedah Sentral (IBS) = 1
- Instalasi Gawat Darurat (IGD) = 2

##### c) Tekanan Darah

Tekanan darah diukur menggunakan *sphygmomanometer*. Tekanan darah dibagi ke dalam tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik, dikategorikan sebagai berikut :

- Optimal = 0
- Normal = 1

- Normal-Tinggi = 2
- Hipertensi Derajat 1 = 3

d) *Heart Rate*

*Heart rate* dihitung menggunakan jari untuk merasakan denyut di pergelangan tangan (radial pulse) atau leher (karotis) dan menghitung jumlah denyut dalam 60 detik berkisar antara 60-100 detak per menit pada orang dewasa. *Heart rate* dikategorikan sebagai berikut :

- Normal = 0
- Abnormal = 1

e) *Respiratory Rate*

Rentang normalnya berkisar antara 12–20 kali per menit (pada orang dewasa dalam posisi istirahat. *Respiratory rate* dikategorikan sebagai berikut :

- Normal = 0
- Abnormal = 1

3. *Data Entry*

Data yang telah diedit dan diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik yaitu SPSS dan Microsoft Excel.

4. *Tabulating*

Data yang telah diolah kemudian disusun ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam analisis deskriptif dan inferensial.

5. *Proses Analisis*

Data yang telah disusun ke dalam tabel kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian, analisis yang dilakukan sebagai berikut :

- Analisis Deskriptif : menggunakan tabel dan statistik deskriptif (rata-rata, median, standar deviasi).
- Analisis Inferensial : menggunakan uji statistik Mann-Whitney Test untuk mengetahui perbedaan tingkat stres dari kedua kelompok yang diujikan.

6. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali data yang telah masuk.

### 1.10.2 Analisis Data

Menurut Silalahi, 2018 dalam Monica (2023) mengatakan bahwa analisis data dilakukan untuk memudahkan saat pengelolaan data. Analisis data pun digunakan untuk menguji secara statistic mengenai kebenaran hipotesis yang dibuat. Data yang dihasilkan kemudian akan diolah, ditabulasi, dan dianalisis oleh komputer melalui program SPSS.

#### 1. Analisis Univariat

Dikutip dari Iii & Penelitian (2017), analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik variabel independen (instalasi bedah sentral dan instalasi gawat darurat) serta variabel dependen (stres kerja), dengan bentuk analisis yang disesuaikan berdasarkan jenis data (numerik atau kategorik), sehingga data dapat diringkas menjadi ukuran tengah dan variasi serta dibandingkan antar kelompok subjek sesuai dengan tujuan penelitian.  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase subjek pada kategori tertentu

f = Sampel dengan karakteristik tertentu

n = Sampel total

Pada penelitian ini peneliti melakukan peringkasan dari data kategorik dan kata numerik sebagai berikut :

##### a. Peringkasan data numerik

Ukuran tengah mencerminkan konsentrasi nilai dari pengukuran data. Dalam penelitian ini, untuk data numerik seperti stres kerja, ukuran tengah yang sering digunakan adalah mean, median, dan modus. Mean, atau rata-rata, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah pengukuran. Keunggulan mean adalah perhitungannya mudah dan melibatkan seluruh data, namun kelemahannya rentan terhadap nilai ekstrem (baik tinggi maupun rendah), sehingga pada data dengan distribusi miring, mean mungkin kurang mewakili rata-rata sebenarnya. Dalam kasus seperti ini, median atau modus bisa menjadi alternatif yang lebih akurat.

b. Peringkasan data kategorik

Karena data dalam penelitian ini bersifat kategorik dan numerik, maka peringkasan variabel kategorik, seperti instalasi bedah sentral, instalasi gawat darurat, dan stres kerja, dilakukan dengan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase atau proporsi. Sementara itu, untuk data numerik, peringkasan menggunakan ukuran tengah (seperti mean atau median) dan ukuran variasi (seperti standar deviasi atau rentang). Dengan demikian, setiap jenis data akan dianalisis sesuai karakteristiknya untuk memberikan informasi yang akurat dan bermakna.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji beda tidak berpasangan sebagai uji analisa. Pada pengujian statistik menggunakan jenis uji statistik *non parametrik* yaitu *Mann-Whitney Test*. Uji statistik ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen berdasarkan nilai median. Uji statistik ini sering digunakan sebagai alternatif dari uji t-independen ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Dikutip dari Massie et al., 2018 analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah 2 variabel yang diduga saling memiliki keterkaitan. Analisis ini digunakan untuk menerima komparasi antara variabel terstruktur yaitu stress kerja dan variabel independennya adalah instalasi bedah sentral dan instalasi gawat darurat.

Perhitungan sebaran data dilakukan dengan melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan hasil sebagai berikut, yang menunjukkan signifikansi :

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data berdistribusi normal
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) ; data tidak berdistribusi normal.

Jika p-value dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka gagal menolak  $H_0$  dan dapat mengasumsikan data berdistribusi normal. Jika p-value < 0,05, dapat menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

## 1.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegunaan	Bulan ke							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■					
2.	Penyusunan Instrument	■	■	■	■				
3.	Persiapan Lapangan				■				
4.	Pengumpulan Data					■			
5.	Pengolahan Data					■			
6.	Analisis Data						■	■	■
7.	Penyusunan Laporan						■	■	■

## 1.12 Etika Penelitian

Uji etik penelitian dilakukan oleh komite etik universitas ngudi waluyo, dan penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik dengan nomor lolos etik : 171/KEP/EC/UNW/2024.

Etika dalam penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku atau hal yang tidak etis atau melanggar etik. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip etik berikut :

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* yaitu lembar persetujuan antara peneliti dan responden, yang berisi penjelasan secara jelas terkait penelitian yang akan dilakukan. Pernyataan yang tertera di lembar persetujuan dirangkai dengan jelas dan bersifat mudah dipahami. *Informed consent* ditandatangani jika bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

### 2. *Anonymity* (tidak menyertakan nama)

Nama responden tidak dicantumkan secara terang-terangan di hasil penelitian.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan atas semua informasi yang didapatkan dari seluruh responden, baik data pribadi ataupun hasil penelitian yang dilakukan.

4. *Justice* (keadilan)

Setiap responden memiliki hak yang sama dengan responden lainnya. Artinya tidak ada yang dibedakan dari setiap responden.

5. *Non-maleficence* (tidak merugikan)

Mencegah kerugian bagi responden, peneliti harus mampu melindungi responden dari rasa tidak nyaman.

6. *Autonomy* (otonomi)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti harus memiliki izin terlebih dahulu untuk melakukan penelitian.

7. Sukarela

Tidak terdapat unsur paksaan atau tekanan pada calon responden. Setiap responden memiliki hak untuk menolak dan menerima untuk diikutsertakan dalam penelitian.